

Analisis Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Media Chain Writing pada Siswa Kelas X DKV SMKN 1 Sampang

*Analysis of the Learning Process of Writing Short Stories Using Chain Writing Media for Class X
DKV Students of SMKN 1 Sampang*

Amila Faradila^{1*}, Nadia Alfi Choirina², Hikma Warni³, Anis Fitria Faisal Putri⁴

^{1,2,3,4} Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang

*email: amiladila57@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:
18/04/2026

Diterima:
26/05/2026

Diterbitkan:
31/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh rendahnya keterlibatan dan kemampuan siswa kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV) SMKN 1 Sampang dalam menciptakan cerita pendek. Melalui pengamatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat bahwa siswa cenderung bersikap pasif saat memulai tulisan, kurang percaya diri dalam mengembangkan ide, dan mengalami kesulitan dalam menjaga kejelasan alur cerita. Situasi ini menandakan perlunya adanya metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kolaboratif agar potensi kreatif siswa dapat diinformasikan secara maksimal. Penelitian ini berfokus pada menganalisis cara belajar menulis cerita pendek melalui media Chain Writing di kalangan siswa kelas X DKV SMKN 1 Sampang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama proses belajar berlangsung. Tujuan penelitian ini mencakup dinamika di dalam kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta seberapa aktif siswa terlibat dalam aktivitas menulis. Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media Chain Writing a. Dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, b. Merangsang interaksi sosial, c. Serta membantu siswa dalam mengembangkan alur cerita dengan lebih teratur dan koheren. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan sifat siswa DKV yang telah terbiasa bekerja sama. Implikasinya adalah guru dapat menggunakan media Chain Writing dalam kegiatan pembelajaran terutama di dalam menulis cerpen. Dengan demikian, media Chain Writing terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran menulis cerpen secara kontekstual dan partisipatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis, Cerpen, Chain Writing, Kolaboratif, Studi Kualitatif.

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of engagement and writing ability of tenth-grade students in the Visual Communication Design (DKV) program at SMKN 1 Sampang in composing short stories. Based on observations conducted during the Teaching Practicum Program (PPL), students tended to be passive when starting their writing, lacked confidence in developing ideas, and experienced difficulties in maintaining a coherent plot structure. This condition indicates the need for a participatory and collaborative learning approach to optimally facilitate students' creative potential. This research aims to analyze the process of teaching short story writing through the Chain Writing method among tenth-grade DKV students at SMKN 1 Sampang. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations and documentation during the learning process. The focus of the research includes classroom dynamics, teacher-student interactions, and the level of student participation in writing activities. The findings reveal that the implementation of the Chain Writing method a. enhances students' active engagement, b. promotes social interaction, and c. assists students in developing more structured and coherent storylines. The learning process became more dynamic and aligned with the collaborative characteristics of DKV students. The implication is that teachers can use the Chain Writing media in learning activities and in writing short stories. Therefore, the Chain Writing method is considered effective in supporting contextual and participatory short story writing instruction.

Keywords: Writing Instruction, Short Story, Chain Writing, Collaborative Learning, Qualitative Study..

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi esensial, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, SMKN 1 Sampang adalah sebuah sekolah kejuruan yang menawarkan program Desain Komunikasi Visual (DKV), dengan karakter siswa yang lebih cenderung pada aspek visual, imajinatif, dan ekspresif dalam menyampaikan ide. Namun, berdasarkan pengamatan awal selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X DKV masih menunjukkan sifat pasif dalam memulai penulisan, kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengembangkan gagasan, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi alur cerita. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara potensi kreatif visual siswa dengan kemampuan verbal-naratif yang seharusnya berkembang secara seimbang.

Situasi ini menjadikan SMKN 1 Sampang sebagai lokasi penelitian yang cocok, karena kami sedang melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) dan representatif untuk mengevaluasi strategi pembelajaran menulis yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Suasana akademik yang mendorong kreativitas visual harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang mampu mendorong interaksi dan eksplorasi ide secara bersama-sama, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam bidang desain, tetapi juga dalam kemampuan literasi naratif.

Siswa kelas X diharapkan mampu menghasilkan teks naratif termasuk cerpen, dengan memperhatikan struktur teks, unsur intrinsik, serta kaidah kebahasaan yang tepat. Namun demikian, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa sekolah menengah masih berada pada kategori sedang hingga rendah, khususnya dalam aspek pengembangan alur, pendalaman karakter tokoh, serta koherensi antar paragraf

(Anggraeni & Liansari, 2023; Sundari & Permata Sari, 2023; Cahyaningtyas, Riyadi, & Kariadi, 2024).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang eksplorasi ide kepada siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton masih sering ditemukan di kelas, sehingga dapat menghambat kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan dan membuat suasana pembelajaran kurang menarik dan kurang interaktif (Cahyaningtyas, Riyadi, & Kariadi, 2024; Afrillia & Naelofaria, 2024). Selain itu, hasil studi oleh Puspitasari dan Kusumawanti (2024) menegaskan bahwa pembelajaran menulis perlu mengadopsi pendekatan partisipatif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berkreasi. Pendekatan ini juga dapat menjadi jembatan berpikir kreatif bagi siswa untuk mengembangkan ide dan melanjutkan hasil tulisan teman-temannya dalam konteks teknik *chain writing*, sehingga proses kolaboratif dapat memperkaya ide dan membantu siswa mengatasi kebuntuan dalam menulis (Sundari&Permata Sari, 2023; Windari&Wijaya, 2024).

Salah satu alternatif media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah *Chain Writing* (menulis berantai). Media ini merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif di mana siswa secara bergiliran melanjutkan cerita yang telah ditulis oleh anggota kelompok sebelumnya. Meskipun tersedia berbagai jenis media untuk mengajar menulis, seperti mind mapping, gambar bergerak, audio visual, atau metode penulisan individu, media *Chain Writing* dipilih karena memiliki manfaat dalam menciptakan interaksi langsung antara elemen kognitif, sosial, dan kreatif siswa. Berbeda dengan media visual yang lebih fokus pada rangsangan dari luar, *Chain Writing* menempatkan siswa sebagai pelaku aktif yang

terlibat langsung dalam proses kolaboratif produksi teks.

Dari sisi teori, pendekatan kolaboratif dalam menulis didasari oleh teori konstruktivisme sosial oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan negosiasi makna. Dalam hal ini, *Chain Writing* memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling melengkapi ide, memperbaiki kekurangan alur, serta belajar dari struktur kalimat yang ditulis oleh teman sekelompoknya. Hal ini tidak sepenuhnya terdapat dalam metode penulisan individu yang cenderung membuat siswa yang kurang mampu menjadi lebih pasif.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknik *Chain Writing* secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, dibandingkan dengan metode ceramah maupun penugasan individu (Sundari & Permata Sari, 2023; Puspitasari & Kusumawanti, 2024). Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Mayasari dan Masruroh (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis teks melalui metode *Chain Writing* dapat meningkatkan koherensi dan keterpaduan struktur tulisan siswa. Secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Temuan serupa juga disampaikan oleh Windari dan Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa strategi menulis kolaboratif berdampak positif, terhadap pengembangan alur cerita serta kesinambungan antar paragraf dalam teks naratif. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa *Chain Writing* tidak hanya mendorong keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas struktur naratif dan kreativitas dalam menulis.

Pendekatan ini mendorong interaksi sosial, kerja sama, serta kemampuan mengembangkan ide secara kolektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknik *Chain Writing* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis

karena siswa terlibat secara aktif dalam menyusun dan melanjutkan gagasan secara bergiliran (Afrillia & Naelofaria, 2024; Khairunnas, Munirah, & Alam, 2024). Melalui proses tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan runtutan kalimat yang saling terhubung dengan ide sebelumnya, dalam pembelajaran menulis cerpen.

Temuan serupa dikemukakan oleh Sajidah, Gustiraja Alfarizi, dan Pratiwi (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi melalui metode *Chain Writing*. Mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif bagi pengembangan kreativitas menulis. Selain itu, Simanjuntak, Lumban Gaol, dan Sitohang (2024) menegaskan bahwa strategi menulis kolaboratif membantu siswa lebih aktif dalam menyusun kalimat, menjaga kesinambungan alur, serta mengembangkan kreativitas dalam teks naratif. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih partisipatif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam perspektif penelitian kualitatif, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari produk akhir berupa nilai atau skor, melainkan juga dari dinamika proses yang berlangsung di dalam kelas. Yuliana (2023) menekankan bahwa analisis proses pembelajaran penting untuk memahami interaksi antara guru dan siswa, respons siswa terhadap metode yang digunakan, serta pengalaman belajar yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Dengan begitu siswa bisa memiliki memori pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan meskipun bukan diluar kelas. Hal ini diperkuat oleh Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena pembelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Chain Writing*, pada siswa kelas X DKV SMKN 1 Sampang menjadi penting

untuk dilakukan. Karakteristik siswa jurusan Desain Komunikasi Visual yang identik dengan kreativitas dan imajinasi visual berpotensi mendukung pengembangan keterampilan menulis naratif. Apabila difasilitasi melalui strategi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengkajian proses pembelajaran guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan, dinamika kelas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis cerpen menggunakan media *Chain Writing*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran menulis, berbasis kolaboratif serta kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif. Pilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguraikan secara rinci, proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *Chain Writing*, Penelitian ini berfokus pada dinamika dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan interaksi yang terjadi sepanjang kegiatan berlangsung. Metode kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran dalam konteks yang lebih alami, lengkap, dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang ada di dalam kelas. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi ini dilakukan di SMKN 1 Sampang, khususnya pada kelas X dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Penelitian dijalankan bertepatan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester genap tahun ajaran yang sedang berlangsung. Pemilihan lokasi didasari oleh Terdapat masalah dalam proses belajar menulis cerpen, Sifat siswa DKV yang umumnya kreatif

dan suka bekerja sama, sehingga sesuai untuk penggunaan media *Chain Writing*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DKV di SMKN 1 Sampang yang terdiri dari satu kelas. Siswa-siswa tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *Chain Writing*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup yang pertama Observasi Partisipatif yaitu, Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa, partisipasi siswa, serta dinamika kerja kelompok selama penggunaan metode *Chain Writing*. Yang kedua Dokumentasi yaitu, dokumentasi mencakup hasil karya cerpen dari siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, bahan ajar (modul, RPP/ATP), serta catatan lapangan yang mendukung analisis data.

Instrumen yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah, peneliti itu sendiri (instrumen manusia), sebab peneliti terlibat langsung dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis proses pembelajaran. Untuk meningkatkan akurasi data, digunakan instrumen tambahan, yaitu: Formulir observasi, Catatan di lapangan, Dokumentasi produk siswa. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang terbagi menjadi tiga tahap, pertama Reduksi Data yaitu Mengurangi dan memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kedua Penyajian Data (Data Display) Yaitu Menyusun informasi dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami.

Ketiga Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yaitu Menginterpretasikan data, untuk mendapatkan hasil penelitian serta melakukan pemeriksaan ulang agar kesimpulan yang dicapai bersifat valid. Proses analisis berlangsung secara terus-menerus dari pengumpulan data, hingga penelitian selesai. Keempat Uji Validitas Data, Validitas data dilakukan dengan cara pertama

dengan Triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan dokumen yang ada. Kedua dengan Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang didapat dari siswa dan hasil pembelajaran yang diperoleh. Metode ini diterapkan untuk memperkuat kepercayaan dan kredibilitas terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama penerapan media Chain Writing dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X DKV SMKN 1 Sampang, ditemukan beberapa perubahan yang cukup terlihat dalam proses belajar siswa. Perubahan tersebut tidak hanya tampak pada hasil tulisan yang dihasilkan, tetapi juga pada keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih terlihat ragu ketika diminta menulis cerpen secara mandiri. Beberapa siswa cenderung diam, menunggu arahan guru, bahkan ada yang merasa kesulitan memulai ide cerita. Namun setelah media Chain Writing diterapkan, suasana kelas mulai berubah menjadi lebih aktif dan hidup. Siswa tampak lebih antusias karena proses menulis dilakukan secara berkelompok dengan sistem melanjutkan cerita dari teman sebelumnya.

Kondisi tersebut membuat siswa merasa bahwa kegiatan menulis tidak lagi menjadi tugas individu yang berat. Mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menyusun cerita hingga selesai. Situasi ini secara tidak langsung membantu siswa yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih berani menyampaikan ide. Dalam praktiknya, siswa mulai aktif memberikan pendapat mengenai arah cerita, tokoh yang akan dimunculkan, hingga konflik yang dianggap menarik untuk dikembangkan. Dengan demikian, media Chain Writing mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan partisipatif.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penerapan media Chain Writing juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antarsiswa. Selama kegiatan berlangsung,

siswa tidak hanya fokus pada proses menulis, tetapi juga melakukan diskusi secara spontan mengenai kesinambungan cerita. Mereka saling membaca hasil tulisan teman, kemudian mencoba menyesuaikan bagian cerita berikutnya agar alur tetap terhubung. Dari proses tersebut terlihat adanya kerja sama yang lebih baik di dalam kelompok. Siswa belajar menghargai ide teman, mendengarkan pendapat orang lain, serta mencari solusi bersama ketika terdapat bagian cerita yang kurang sesuai.

Interaksi semacam ini penting dalam pembelajaran menulis cerpen karena siswa tidak hanya belajar menuangkan gagasan pribadi, tetapi juga belajar membangun pemahaman bersama. Dalam beberapa kelompok, bahkan terlihat siswa yang biasanya pasif mulai ikut memberikan masukan mengenai pengembangan karakter dan penyelesaian konflik cerita. Hal ini menunjukkan bahwa media Chain Writing dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari segi kualitas hasil tulisan, cerpen yang dihasilkan siswa juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan sebelum penggunaan media Chain Writing. Perkembangan tersebut terlihat pada kelengkapan struktur cerita, seperti adanya orientasi, komplikasi, dan resolusi yang lebih jelas. Selain itu, alur cerita yang disusun siswa menjadi lebih runtut dan tidak terlalu meloncat-loncat. Kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita juga mulai terlihat melalui variasi konflik, latar, maupun karakter yang dimunculkan dalam cerpen.

Walaupun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan, pilihan kata, dan penyusunan kalimat, secara umum tulisan siswa menjadi lebih terarah dan terorganisasi. Kesalahan bahasa yang muncul juga tergolong wajar karena siswa masih berada dalam tahap pembelajaran. Namun demikian, kemampuan siswa dalam menyusun cerita sudah menunjukkan peningkatan, terutama dalam menjaga kesinambungan antarbagian cerita. Hal ini terjadi karena siswa dituntut memahami bagian cerita sebelumnya sebelum melanjutkan tulisan mereka. Dengan kata lain, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar membaca dan memahami konteks cerita secara

menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Chain Writing memiliki pemanfaatan yang cukup efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu mengurangi rasa takut siswa ketika menulis. Pada pembelajaran konvensional, siswa sering merasa terbebani karena harus menghasilkan cerita secara mandiri dari awal hingga akhir. Namun melalui Chain Writing, tanggung jawab tersebut dibagi bersama sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan. Pembagian tanggung jawab ini membuat siswa lebih berani mencoba menuangkan ide tanpa takut salah.

Pemanfaatan media Chain Writing juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan metode ceramah atau penugasan individu biasa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan kreativitas siswa. Dalam prosesnya, siswa lebih banyak terlibat secara langsung melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan menyusun cerita bersama. Situasi ini membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme sosial, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa berkembang melalui interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Siswa memperoleh pemahaman bukan hanya dari penjelasan guru, tetapi juga melalui proses bertukar ide dengan teman sekelas. Dalam kegiatan menulis berantai, siswa saling melengkapi gagasan sehingga terbentuk sebuah cerita yang disusun secara kolektif. Proses ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual.

Bagi siswa jurusan DKV, media Chain Writing dinilai relevan karena karakteristik siswa DKV umumnya dekat dengan aktivitas kreatif dan kerja tim dalam proyek desain. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif lebih mudah diterima oleh siswa. Mereka cenderung lebih nyaman bekerja bersama dibandingkan bekerja sendiri dalam

waktu yang lama. Dalam pembelajaran ini, kreativitas siswa juga lebih berkembang karena mereka dituntut untuk melanjutkan cerita dengan ide yang tetap logis, menarik, dan sesuai dengan bagian sebelumnya. Selain itu, kegiatan saling melanjutkan cerita melatih siswa untuk berpikir kritis dan imajinatif secara bersamaan. Siswa harus mempertimbangkan hubungan antarperistiwa dalam cerita agar alur tetap masuk akal. Mereka juga belajar memahami unsur intrinsik cerpen secara langsung melalui praktik menulis, seperti penokohan, konflik, latar, sudut pandang, dan amanat cerita. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi cerpen tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas hasil tulisan. Media Chain Writing terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan interaksi sosial siswa, serta membantu pengembangan kreativitas dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis yang efektif, khususnya bagi siswa SMK dengan karakteristik kreatif seperti jurusan DKV.

SIMPULAN

Framing bahasa jurnalistik adalah Dari hasil penelitian dan diskusi, bisa disimpulkan bahwa penggunaan media *Chain Writing*, dalam pengajaran penulisan cerpen untuk siswa kelas X DKV SMKN 1 Sampang mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan kerjasama. Metode ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan interaksi sosial yang lebih dinamis, dan membantu siswa dalam mengorganisir alur cerita dengan lebih teratur dan logis.

Pemanfaatan *Chain Writing* juga sesuai dengan karakteristik siswa DKV, yang telah terbiasa berkolaborasi dan berkreasi. Melalui aktivitas menulis bersama ini, siswa merasa lebih yakin untuk mengekspresikan ide mereka. Karena kegiatan penulisan dilakukan secara kolektif. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menarik dan komunikatif, dibandingkan dengan pendekatan penulisan yang bersifat individual.

Oleh karena itu, media *Chain Writing* bisa dijadikan pilihan strategi yang efektif dan sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen di lingkungan SMK, terutama pada jurusan yang mengutamakan kreativitas dan kerja tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, D., & Naelofaria, S. (2024). Pengaruh metode chain writing terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas menengah.
- Afrillia, D., & Naelofaria, S. (2024). Pengaruh metode chain writing terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*.
- Anggraeni, E. R., & Liansari, V. (2023). Pengaruh metode chain writing terhadap kemampuan menulis siswa.
- Cahyaningtyas, A. N., Riyadi, S., & Kariadi, M. T. (2024). Using Chain Writing to improve writing descriptive skills.
- Cahyaningtyas, A. N., Riyadi, S., & Kariadi, M. T. (2024). Using chain writing method to improve students' skills in writing descriptive texts.
- Khairunnas, K., Munirah, M., & Alam, A. S. (2024). Pengaruh metode chain writing terhadap kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kurniawan, A. (2022). Penggunaan bahasa baku dalam komunikasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 120–131.
- Mayasari, E., & Masrurroh, S. N. (2024). The effect of using the chain writing method in teaching writing of analytical exposition text to Indonesian EFL learners. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*.
- Puspitasari, N., & Kusumawanti, W. D. (2024). Investigating the effect of chain writing method on students' writing skills in a junior secondary school.
- Puspitasari, N., & Kusumawanti, W. D. (2024). Investigating the effect of chain writing method on students' writing skills in a junior secondary school. *Erudita: Journal of English Language Teaching*, 4(2), 155–164.
- Sajidah, N., Gustiraja Alfarizi, S., & Pratiwi, Y. (2025). Chain writing berbasis gamifikasi: Strategi instruksional untuk menulis paragraf yang kohesif dan koheren. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Simanjuntak, H., Lumban Gaol, D. A., & Sitohang, T. (2024). Pengaruh penggunaan metode chain writing terhadap kemampuan menulis teks naratif siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Sundari & Permata Sari, P. L. (2023). Effect of Chain Writing Method on Students' Writing Skill of Recount Text.
- Sundari, S., & Permata Sari, P. L. (2023). The effect of using chain writing method on students' writing skill of recount text.
- Sundari, S., & Permata Sari, P. L. (2023). The effect of using chain writing method on students' writing skill of recount text. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, 4(2).
- Windari, F., & Wijaya, M. K. (2024). The influence of chain writing method to increase students' writing ability of descriptive text.
- Windari, F., & Wijaya, M. K. (2024). The influence of chain writing method to increase students' writing ability of descriptive text. *SELL Journal*, 9(2), 129–135.
- Yuliana, D. & Santoso, B. (2022). *Penggunaan Bahasa Nonformal dalam Interaksi Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 11 (1) 75-88